

Analisis Spasial Pelacakan Kontak Erat terhadap Transmisi COVID-19 di Pulau Jawa, Indonesia: Pemanfaatan Laporan Data Rutin

Nida, Sofwatun

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=135403&lokasi=lokal>

Abstrak

Data rutin situasi COVID-19 dapat memberikan banyak informasi penting yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi pengendalian pandemi. Sayangnya keterbatasan tenaga seringkali menjadi alasan minimnya analisis lebih lanjut. Penelitian ini memanfaatkan laporan data rutin Kementerian Kesehatan untuk menganalisis pengaruh pelacakan kontak erat terhadap transmisi COVID-19 di Pulau Jawa secara spasial. Tujuannya membantu mengevaluasi upaya pelacakan kontak erat yang sudah dilakukan pemerintah. Analisis dilakukan dengan membuat peta distribusi pelacakan kontak dan transmisi kasus menggunakan software QGIS 2.8.1. dan nilai Indeks Moran menggunakan software Geoda. Penelitian ini menggunakan data cross-sectional dengan design studi ekologi. Unit analisis adalah kabupaten/kota yang berjumlah 118 dan waktu pengamatan adalah 15 Maret - 11 Januari 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transmisi kasus COVID-19 cenderung tinggi di bagian tengah Pulau Jawa, puncak transmisi terjadi pada bulan Juli 2021, kapasitas pelacakan kontak erat cenderung lebih tinggi di kabupaten/kota yang memiliki kasus lebih tinggi. Penyebaran kasus COVID-19 di Pulau Jawa memiliki efek spasial ($I=0.234$, $E(I)=-0.0085$). Terdapat autokorelasi negatif yang lemah antara pelacakan kontak dengan kasus COVID-19 di Pulau Jawa ($I=-0.133$, $E(I)=-0.0085$). Pada saat transmisi kasus tinggi rasio pelacakan kontak lebih rendah daripada ketika transmisi kasus rendah. Pelacakan kontak harus dilakukan saat transmisi penyakit rendah sehingga ledakan kasus dapat di cegah

Routine data of the COVID-19 situation can provide a lot of important information that can be used as material for evaluating pandemic control. Unfortunately, limited manpower is often the reason for the lack of further analysis. This study used routine data from the Ministry of Health to analyze the spatial effect of close contact tracing on COVID-19 transmission in Java. The aim is to help the government evaluate close contact tracing efforts. The analysis was carried out by creating the distribution map of contact tracing and case transmission using QGIS 2.8.1 software and Moran Index values using Geoda software. This study used cross-sectional data with an ecological study design. The unit of analysis was the municipality, and the observation time was 15 March - 11 January 2022. The results showed that the transmission of COVID-19 cases tends to be high in the central part of Java Island, the peak of transmission occurred in July 2021, close contact tracing capacity tends to be higher in municipalities with higher cases. The spread of COVID-19 cases in Java has a spatial effect ($I=0.234$, $E(I)=-0.0085$). There is a weak negative autocorrelation between contact tracing and COVID-19 cases in Java ($I=-0.133$, $E(I)=-0.0085$). When case transmission was high, the contact tracing ratio was lower than when case transmission was low. Contact tracing should be done when disease transmission is low so that case explosions can be prevented